

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai upaya orangtua dalam mengembangkan komunikasi sosial siswa terisolir yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk upaya yang diberikan orangtua kepada siswa terisolir di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Upaya yang diberikan orangtua dalam mengembangkan komunikasi sosial siswa pada anak terisolir di SMA Negeri 10 Kota Jambi yaitu terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- a. Membimbing, upaya orangtua yang diberikan kepada anak yang terisolir berupa pemberian arahan kepada anak untuk beraktivitas di luar rumah, saling menolong tetangga jika sedang kesulitan.
- b. Melatih, upaya orangtua yang diberikan kepada anak yang terisolir berupa menyuruh anak berbelanja ke warung, mengajak anak berkumpul di acara keluarga.
- c. Memberikan Tunjuk Ajar, upaya yang diberikan orangtua pada indikator tunjuk ajar ini berupa pemberian contoh kepada anak

yaitu menyapa orang lain terutama yang lebih tua, bersikap sopan dan santun.

2. Bentuk komunikasi sosial dari siswa terisolir

Bentuk komunikasi sosial siswa yang terisolir di SMA Negeri 10 Kota Jambi mencakup beberapa indikator, yaitu:

- a. Komunikasi verbal meliputi Bahasa, Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan juga Bahasa daerah Jambi.
- b. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, volume bicara dan juga Bahasa tubuh. Ekspresi wajah anak terisolir cenderung datang dan tidak menunjukkan ekspresi tertentu, volume bicara yang dimiliki anak terisolir adalah rendah, sedangkan Bahasa tubuh yang ditunjukkan anak terisolir adalah membungkuk dan tertutup.
- c. Komunikasi Intrapersonal meliputi berdoa, berpikir dan melamun. Siswa terisolir sering memikirkan banyak dan melamun ketika sendirian, sedangkan berdoa dilakukan ketika sholat ataupun kehidupan sehari-hari.
- d. Komunikasi Interpersonal meliputi antar anak dan orangtua, anak dengan saudara kandung, dan antar anak dengan orang lain. Hubungan komunikasi anak dengan orangtua dan saudara kandung terjalin dengan baik, sedangkan dengan orang lain memiliki kendala.

- e. Komunikasi Massa, meliputi hubungan komunikasi antar anak dengan seluruh anggota keluarga dan hubungan komunikasi antara anak dengan sekelompok teman. Hubungan komunikasi anak dengan keluarga terjalin dengan baik terutama ketika mendiskusikan suatu permasalahan, sedangkan hubungan komunikasi anak dengan sekelompok temannya tidak berjalan dengan baik, anak tidak begitu aktif berbicara ataupun bersosial

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai upaya orangtua dalam mengembangkan komunikasi social siswa terisolir, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak, diharapkan dapat mengenali dirinya lebih baik agar mampu menemukan kepercayaan diri untuk berbicara dengan banyak orang, dan diharapkan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima oleh orang lain.
- b. Bagi orangtua, hendaknya untuk terus mendukung anak agar mengikuti banyak kegiatan yang melibatkan orang lain baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, lebih banyak berkomunikasi dengan anak, sehingga orangtua dapat mengenal lebih dalam lagi tentang anak dan mengetahui apa yang diperlukan anak. Hal tersebut

dapat didukung dengan bekerja sama dengan teman, guru, wali kelas ataupun guru pembimbing.

- c. Bagi pihak sekolah, dalam memantau perkembangan siswa di sekolah, saya berharap selalu ada komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua, memberikan perhatian lebih kepada anak terisolir, memberikan kegiatan yang dapat dilakukan secara berkelompok.
- d. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan komunikasi sosial siswa terisolir perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada pembaca.

C. Implikasi Penelitian Terhadap Bimbingan Konseling

Berdasarkan temuan penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa terisolir di SMA Negeri 10 kota Jambi. Peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan bermacam-macam bentuknya. Permasalahan keterasingan siswa di sekolah merupakan permasalahan yang tidak asing lagi di sekolah, terkadang terabaikan dan tidak terlalu berdampak pada siswa yang mengalaminya, bahkan dibalik itu ada dampak yang dapat mengubah kehidupan siswa yang mengalaminya.

Dalam fungsi bimbingan dan konseling terdapat fungsi pemahaman, fungsi preventif, dan fungsi pengentasan masalah. Prestasi yang dicapai konselor adalah terwujudnya KES (kehidupan efektif sehari-hari) dimana suatu

permasalahan dapat dipecahkan dengan baik, hal tersebut berkaitan dengan permasalahan siswa yang terisolir. Masalah keterasingan siswa sering muncul di sekolah dan merupakan tanggung jawab bersama para pihak, guru, wali kelas, orangtua dan konselor dalam mencegah dan mengatasi kasus ini di sekolah. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan, khususnya konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk mencegah kasus-kasus tersebut dan mungkin memecahkan masalah terisolirnya siswa di sekolah.